

# TINJAUAN KINERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN KOTA MUKOMUKO SESUAI KURIKULUM 2013

Lucy Oktavani<sup>1)</sup>, Riko Pranata<sup>2)</sup>  
Universitas Bung Hatta

## *Abstract*

*The aim of this study is to find out how the Physical Education of Sport And Health teacher at the State Elementary School in Mukomuko District Mukomuko in planning, implementing, and evaluating learning activities in accordance to the curriculum 2013. This research is a qualitative research. The population of this research is the teacher of Physical Education of Sport And Health at the State Elementary School in Mukomuko which is registered in academic year 2016/2017, and they implement the Curriculum 2013 totaling 7 people. The sampling technique of this research is total sampling. Instrument to obtain data that is used in Semi-structured Interview that give question to responden more openly. Analysis data techniques used are reduction techniques, display, and data verification. Planning of learning activities conducted by the teacher from preparing RPP, syllabus, mastering the teaching materials, and completing the material as a book. RPP and syllabus is prepared by teachers in KKG activities conducted every month. But there are some teachers who use RPP in the previous school year by updating the delivery method and not deviating from the curriculum. Implementation of learning activities are conducted by Physical Education of Sport And Health teacher with classroom management, learning strategies, and the use of teaching media. In the use of teacher strategy of Physical Education of Sport And Health is still glued by the commonly used methods of lectures and practices. Evaluation of Learning Activities are conducted by teacher of Physical Education of Sport And Health at public elementary school in the sub-district of Mukomuko by preparing the first KI and KD in the RPP. The assessment uses three predetermined aspects, namely attitude, knowledge, and skills. However, there are Physical Education of Sport And Health teacher who still use aspects of assessment based on KTSP that are cognitive, affective, and psychomotor.*

**Kata Kunci:** Indikator Kinerja Guru, Kinerja Guru, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.

## PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas, fungsi, dan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru yang profesional diharapkan mampu berpartisipasi dalam peningkatan mutu pendidikan dan pembangunan nasional untuk mewujudkan insan indonesia yang bertakwa kepada tuhan yang maha esa. Profesi guru perlu ditingkatkan dan dikembangkan secara terus menerus dan proporsional menurut jabatan fungsional guru. UU Republik

Indonesia No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen : “Guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, dasar dan menengah. Maka dari itu sungguh lah besar peranan guru itu didalam peningkatan mutu pendidikan”.

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan

tujuan yang telah ditetapkan. Dilihat dari arti kata kinerja berasal dari kata *performance*. Kata “*performance*” memberikan tiga arti yaitu : (1) “prestasi”, (2) “pertunjukan”, (3) pelaksanaan tugas. Dari pengertian di atas kinerja dapat di artikan sebagai prestasi, menunjukkan suatu kegiatan atau perbuatan dan melaksanakan tugas yang telah dibebankan. (Ruky, 2002 : 14 dalam Supardi, 2016 : 45).

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik, oleh karena itu kinerja guru diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan selama melakukan aktifitas pembelajaran termasuk hal lain yang menyangkut dengan tugas-tugas disekolah. Kinerja guru tidak hanya ditunjukkan oleh hasil kerja, akan tetapi ditunjukkan oleh perilaku dalam bekerja. (Supardi, 2016 : 54-55).

Kinerja guru dapat ditunjukkan dari seberapa besar kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan dipenuhi. kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. (UU No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen). Di dalam melakukan penilaian kinerja guru terdapat beberapa

indikator-indikator yang dapat di amati. Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2008) : perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi atau penilaian pembelajaran. Kinerja guru dan penilaian kinerja guru dapat pula ditunjukkan dari beberapa indikator : kemampuan menyusun rencana pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi, kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar, kemampuan melaksanakan pengayaan, dan kemampuan melaksanakan remedial (Supardi, 2016:73). Dari beberapa pendapat ahli tentang tolak ukur kinerja guru, dapat diambil beberapa indikator untuk meninjau kinerja guru Penjasorkes di SD Negeri se-Kecamatan Mukomuko yaitu :Perencanaan program kegiatan pembelajaran, Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan Evaluasi kegiatan pembelajaran. Di dalam proses perencanaan program kegiatan pembelajaran, guru seharusnya bisa mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Perencanaan yang dibuat oleh guru harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum, perencanaan program pembelajaran dalam mengajar di sekolah meliputi silabus dan

rencana pelaksanaan kegiatan (RPP). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga aktifitas pokok yaitu pengelolaan kelas, penggunaan strategi pembelajaran dan penggunaan media. Sedangkan dalam evaluasi kegiatan pembelajaran harus dilakukan dengan merujuk kepada tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan.

Berdasarkan *grand tour* yang dilakukan di beberapa SD Negeri se-Kecamatan Kota Mukomuko yang terdiri dari guru dan siswa, menunjukkan bahwa guru Penjasorkes kurang memahami mengenai pentingnya berbagai kompetensi yang dipersyaratkan bagi guru dalam menunjang ke profesionalismenya, terutama pada proses pembelajaran dan terkait perencanaan, penguasaan materi ajar, melaksanakan proses belajar mengajar (PBM), menciptakan suasana belajar, dan mengadakan evaluasi dari hasil PBM. Walaupun hasil *grand tour* tersebut belum representatif mewakili keseluruhan proses kinerja guru Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) yang ada di Kecamatan Kota Mukomuko, namun dengan hasil *grand tour* tersebut pertanda yang menunjukkan kurang optimalnya kinerja guru Penjasorkes selama ini. Berdasarkan hasil *grand tour* di atas harus dilakukannya penelitian tentang kinerja guru penjasorkes tersebut agar dalam proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dan hal tersebut akan berpengaruh kepada meningkatnya mutu pendidikan di kecamatan

Kota Mukomuko. Tujuan penelitian ini yaitu untuk : Mengetahui Bagaimana Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SD Negeri se-Kecamatan Kota Mukomuko sesuai Kurikulum 2013 dalam Merencanakan, Melaksanakan dan Mengevaluasi Pembelajaran. Dimana jumlah populasi dalam penelitian ini adalah semua guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang mengajar di SD se-Kecamatan Kota mukomuko sesuai Kurikulum 2013 sebanyak tujuh (7) orang.

Dari uraian data tersebut dirasa perlu diadakan penelitian tentang “Tinjauan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kota Mukomuko Sesuai Kurikulum 2013”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Eri Barlian, 2016:80).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini lebih banyak berupa kata-kata yang bersifat kualitatif daripada data dalam wujud angka-angka. Oleh karena itu data yang diperoleh

akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman. Dalam model analisis ini, tiga komponen yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Danu Eko, 2015: 63)

#### 1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang. Mereduksi data juga berarti: proses pemulihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul catatan-cacatan penulis di lapangan. data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

#### 2. Tahap Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data adalah proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan yang diperlukan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk: uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Miles dan

Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain dalam bentuk naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network dan chart.

#### 3. Tahap Penarikan Kesimpulan (conclusion drawig/verification)

Langkah ketiga menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat, dan mudah dipahami serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah dikumpulkan melalui wawancara selanjutnya direduksi dan dianalisis dengan menggunakan teknik kualitatif. Melalui teknik ini berarti peneliti akan menggambarkan, menguraikan, dan menginterpretasikan data yang telah terkumpul sehingga akan memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh mengenai kinerja guru penjasorkes di SD Negeri se-Kecamatan Kota Mukomuko. Berdasarkan penelitian yang diperoleh di seluruh SD Negeri se-kecamatan Kota Mukomuko tentang indikator kinerja, maka di dapatkan penjabaran sebagai berikut :

1. Temuan Umum

Temuan umum ini merupakan gambaran secara umum tentang tempat atau lokasi penelitian yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kota Mukomuko:

a. SD Negeri 01 Kota Mukomuko

Sekolah ini berlokasi di jalan Jend. Sudirman Kelurahan Pasar Mukomuko. Karena lokasinya yang terletak ditengah perumahan penduduk dan mayoritas peserta didik sekolah tersebut berasal dari daerah sekitar sekolah itu sendiri, maka sekolah ini menjadi mudah dijangkau dan ditempuh dalam waktu yang relatif singkat.

Kondisi fisik gedung sekolah ini bisa dikatakan baik dikarenakan kondisi gedung dalam keadaan baru direnovasi. Sehingga dengan begitu dapat menunjang keberhasilan dalam pencapaian pembelajaran karena guru dan peserta didik merasa nyaman pada saat proses belajar mengajar. Sekolah ini memiliki 12 ruangan kelas, setiap jenjang pendidikan dibagi menjadi 2 kelas. Tetapi karena letak sekolah ini ditepi jalan raya, maka suara yang berasal dari luar sekolah tersebut dapat mengganggu pembelajaran.

Dari sarana bisa dikatakan belum memadai, hal ini disebabkan karena jumlah sarana berupa alat olahraga tidak sebanding dengan peserta didik yang

ada, sehingga hal tersebut harus di atasi oleh guru penjasorkes dengan cara memodifikasi alat olahraga. Dari segi prasarana sekolah ini kurang memadai sebab dilokasi sekolah tidak terdapat lapangan untuk berolahraga selain lapangan upacara yang telah di semen.

Hal tersebut tidak baik dalam pembelajaran karena dapat menimbulkan cedera pada peserta didik. Pada saat jam pelajaran penjasorkes, guru disekolah ini membawa peserta didik menyebrangi jalan kedepan sekolah karena disana tersedia lapangan untuk praktek, kondisi ini sangat tidak baik mengingat kondisi jalan yang ramai dan berbahaya untuk peserta didik.

b. SD Negeri 02 Kota Mukomuko

Sekolah ini berada di jalan Letkol Samsul Bahrun kelurahan pasar gedang. Terletak sedikit jauh dari jalan raya membuat sekolah ini sangat nyaman pada saat proses belajar mengajar. Sekolah ini memiliki 11 ruang kelas dengan kelas VI hanya memiliki 1 kelas belajar. Kondisi fisik gedung disekolah ini kurang baik karena dari total 11 ruang belajar disekolah ini berada dalam kondisi rusak ringan. Sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran yang tersedia di sekolah ini cukup memadai.

c. SD Negeri 03 Kota Mukomuko

Sekolah ini berada di Jalan Soekarno kelurahan Bandaratu. Berdasarkan data jumlah peserta didik dan jumlah ruang kelas yang dimiliki oleh sekolah ini, SDN 03 Kota Mukomuko merupakan sekolah dasar negeri terfavorit di Kota Mukomuko, sekolah ini memiliki 445 peserta didik dan 17 ruang kelas. Dari 17 ruangan tersebut terdapat 14 ruang dalam kondisi rusak ringan dan 3 ruang dalam kondisi baik. SDN 03 Kota Mukomuko memiliki lokasi yang sempit, sehingga sekolah ini memilih untuk mendirikan bangunan bertingkat. Dengan lokasi yang sempit, sekolah ini tidak terdapat lapangan untuk melakukan pembelajaran penjasorkes. Untuk sarana sekolah ini sudah baik dalam bentuk ketersediaan perlengkapan olahraganya.

d. SD Negeri 06 Kota Mukomuko

Sekolah ini beralamat di jalan Jendral Ahmad Yani desa Pasar Sebelah. SDN 06 Kota Mukomuko terdiri dari 6 ruang kelas saja dan dari total keseluruhan ruangan tersebut berada dalam kondisi rusak ringan. Sarana disekolah ini kurang memadai, tetapi prasarana untuk melakukan pembelajaran sangat tersedia sehingga pada saat proses belajar mengajar, guru penjasorkes tidak perlu membawa peserta didik keluar dari lingkungan sekolah.

e. SD Negeri 07 Kota Mukomuko

Sekolah ini berada di jalan Padat Karya desa Ujung Padang. Lingkungan sekolah masih dikelilingi oleh pepohonan dan dengan keadaan nyaman dan sepi karena letak SDN 07 Kota Mukomuko tidak dipinggir jalan raya. Memiliki 6 ruang kelas dan dalam kondisi rusak ringan. Kondisi sekolah ini sangat butuh bantuan pemerintah, dengan kurangnya sarana dan prasarana sekolah ini, berdampak pada sedikitnya jumlah peserta didik yang sekolah disini padahal sekolah ini berada di sekitar rumah penduduk. Dalam hal sarana prasaran olahraga, disekolah ini masih kurang memadai, alat olahraga yang dimiliki hanya sedikit dan umum di ajarkan.

f. SD Negeri 09 Kota Mukomuko

Sekolah ini terletak di jalan Sultan Takdir Khaliffatullah kelurahan bandaratu. Lingkungan sekolah ini berada di sekitar perkebunan milik warga, akses menuju sekolah inipun kurang memadai. SDN 09 Kota Mukomuko memiliki 6 ruang kelas, ruangan kelas sekolah ini dalam kondisi rusak ringan. Sarana dan prasarana disekolah ini tidak memadai, alat olahraga masih sangat kurang. untuk pembelajaran, sekolah ini memiliki lapangan yang cukup luas tetapi pada saat hujan lapangan tersebut tergenang oleh air.

## g. SD Negeri 10 Kota Mukomuko

Sekolah ini terletak di jalan Ki Hajar Dewantara kelurahan Koto Jaya. SDN 10 Kota Mukomuko ini terdiri dari 12 ruang kelas dalam kondisi rusak ringan. Sekolah ini berada dipemukiman penduduk yang berkediaman di tepi pantai sehingga mayoritas peserta didik disekolah ini merupakan orang yang tinggal di tepi pantai tersebut. Sarana disekolah ini belum memadai, untuk prasarana sekolah ini hanya memiliki halaman kecil untuk dilakukannya pembelajaran penjasorkes

## 2. Temuan Khusus

Temuan khusus merupakan kenyataan yang peneliti temukan dilapangan pada saat melakukan wawancara kepada responden yaitu guru penjasorkes di SDN se-kecamatan kota Mukomuko: Perencanaan Kegiatan Pembelajaran.

Perencanaan yang matang merupakan langkah awal dalam mencapai tujuan pembelajaran, perencanaan kegiatan pembelajaran seharusnya dilakukan setiap guru, baik dalam menyiapkan RPP dan silabus, Menyiapkan dan menguasai materi ajar serta bahan ajar seperti buku.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Guru Penjasokes di kecamatan kota Mukomuko tentang perencanaan yang dilakukan sebelum mengajar: “Ya untuk masalah penyusunan RPP atau

alat perencanaan pembelajaran, silabus, prota dan prosem. Kebetulan kami guru olahraga mempunyai KKGGO, maka kami se-UPTD se-Kecamatan Mukomuko mengadakan supaya kami mempunyai kesamaan dalam mengajar penjaskes. Jadi didalam KKGGO tersebut kami menyusunnya secara lengkap”.

“Supaya kita lebih mudah, bahasa kita menyampaikan ke anak maka dari itu enak kita menyusun sendiri. Supaya anak lebih paham” (SD Negeri 01 Kota Mukomuko, Jumat 21 April 2017).

“Jadi yang perlu kita kuasai sebagai seorang guru materi apa yang akan kita sampaikan kita pelajari dulu dan kita kuasai. Supaya dalam penyampaian lebih jelas dan dimegerti oleh anak-anak”. “Dasar pembelajaran itu memang menguasai materi ajar, mau tidak mau dasarnya itulah tadi menguasai materi ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang kita inginkan”. (SD Negeri 01 Kota Mukomuko, Jumat 21 April 2017).

“ Ini yang lebih baik, untuk pengembangan-pengembangan pembelajaran supaya anak tidak merasa bosan mungkin kita sekali-kali kita buka youtube, berita dan kita ambilkan dari internet. Jadi anak lebih suka dan senang dalam menerima pembelajaran karena kalau kita monoton ini-ini saja anak-anak akan bosan ”.

“Alhamdulillah yang ada di sekolah ini kita menyesuaikan dengan kurikulum, RPP maupun silabus”. ”Jadi untuk buku sumbernya, kita ambil sebagai bahan bandingan bisa kita ambil dari buku yang lain, banyak dari penerbit-penerbit yang lain kita ambil sebagai bahan kita untuk membandingkan pembelajaran itu”. (SD Negeri 01 Kota Mukomuko, Jumat 21 April 2017)

Guru Penjasorkes di SDN 01 Kota Mukomuko berpendapat bahwa menyusun RPP dilakukan pada saat KKGGO oleh seluruh guru penjasorkes di kecamatan Kota Mukomuko dan menyusun RPP dan Silabus sebaiknya dilakukan oleh guru itu sendiri dengan tujuan agar dalam penyampaian materi lebih mudah dan peserta didik paham. Untuk menguasai materi ajar responden juga menyampaikan akan pentingnya hal tersebut agar materi yang disampaikan lebih mudah dimengerti. Selain itu responden mengatakan seorang guru kita harus selalu mengembangkan materi yang guru miliki dan penggunaan media seperti internet. Untuk buku responden selalu berusaha melengkapi sesuai dengan Kurikulum 2013.

“Kalau menurut saya cukup menggunakan RPP yang sudah ada namun harus dikembangkan lagi

paling tidak mengganti metode penyampaiannya, Misalnya penyampaian yang dahulu anak-anak kurang menangkap hasil yang kita sampaikan maka metode itulah yang kita perbaharui”. “RPP memang harus dibuat dengan sistematis dan lengkap karena RPP merupakan dasar kita memberikan materi kepada anak didik, itu bukan dikarenakan takut diperiksa oleh pengawas melainkan itu merupakan kewajiban kita untuk menyiapkannya”. “Menurut saya alangkah baiknya membuat sendiri, karena akan memudahkan kita menyampaikan materi kepada peserta didik” (SD Negeri 02 Kota Mukomuko, Jumat 21 April 2017).

“Ya kalau saya memang terlebih dahulu mempelajarinya karena dengan menguasai materinya sangat akan mempermudah menyampaikannya ke anak didik”. “Memang betul, untuk tercapainya tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh penguasaan materi ajar, karena dengan penguasaan materi ajar akan mempermudah kita mencapai tujuan pembelajaran” (SD 02 Kota Mukomuko, Jumat 21 April 2017).

“Menurut saya untuk acuan bisa saja menggunakan buku yang lain yang penting relevan dengan materi

yang kita ajarkan”. “Untuk bahan ajar saya terus berusaha untuk menyesuaikan dengan RPP”. “Untuk materi saya menyampaikan sesuai dengan buku yang ada disekolah dan itu sudah disepakati oleh KKG yang ada di kecamatan Kota Mukomuko” (SD Negeri 02 Kota Mukomuko, Jumat 21 April 2017).

Guru SDN 02 Kota Mukomuko berpendapat bahwa dalam menyusun RPP, cukup menggunakan RPP yang lama tetapi dikembangkan metodenya RPP harus disusun sendiri oleh guru yang bersangkutan dengan lengkap dan sistematis agar mudah dalam menyampaikan ke peserta didik. Responden mengatakan dengan menguasai materi ajar itu akan memudahkan guru dalam menerangkan atau menyampaikan kepeserta didik. Untuk buku, responden sudah berusaha menyesuaikan dengan kurikulum 2013 dan itu disepakati di KKG.

“Ya, setiap akan memulai tahun ajaran baru semua guru olahraga ada namanya KKG jadi apabila ada perubahan jadi disana kita perbaiki untuk penambahan maupun pengurangannya”. “RPP memang disusun dengan sistematis dan lengkap, dengan memperhatikan

seluruh komponen RPP yang ada dan itu dilengkapi semua berdasarkan silabus dan buku panduan yang ada”. “Ya karena RPP merupakan pedoman guru dalam Kegiatan belajar mengajar (KBM), memperkirakan efektifitas kelasnya, dan menciptakan tujuan pembelajaran yang efisien” (SD 03 Kota Mukomuko, Kamis 13 April 2017).

“Ya, karena dengan menguasai materi ajar kita sebagai guru memang dituntut untuk mempelajari dan menguasai materi ajar, untuk memudahkan kita dalam mengajar”. “Ya, yang pertama dengan menguasai materi ajar kita lebih mudah menjelaskan ke peserta didik, yang kedua menguasai materi ajar merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru” (SD 03 Kota Mukomuko, Kamis 13 April 2017).

“Ya sebagai guru sebelum mengajar kita memang harus menyiapkan dan memiliki buku teks atau buku bacaan lain maupun sejenis video-video pembelajaran agar peserta didik dapat melihat dan merasakan langsung apa materi ajar yang kita ajarkan hari itu”. “Ya kita membuat RPP itu berdasarkan buku teks atau buku panduan yang kita gunakan dan kita juga menggunakan buku-buku

yang lain untuk penyesuaian”. “Tidak semuanya tergantung dengan materi ajar yang kita gunakan” (SD 03 Kota Mukomuko, Kamis 13 April 2017).

Guru SDN 03 Kota Mukomuko mengatakan menyusun RPP dilakukan pada saat pelaksanaan KKGO, disana guru penjasorkes memperbaiki, menyusun dan menambahkan maupun mengurangi RPP untuk pembelajaran. Responden juga mengatakan dalam menyusun RPP harus sistematis, lengkap dan berdasarkan silabus. Terakhir responden menambahkan bahwa lebih baik menyusun sendiri RPP tersebut agar dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efisien.

Tentang penguasaan materi ajar responden juga berpendapat yaitu penting hal nya untuk menguasai materi ajar sebelum melakukan pembelajaran selain itu juga harus mempersiapkan bahan ajar seperti buku yang sesuai dengan kurikulum dan bahan ajar lain seperti jurnal, video pembelajaran “Ya setiap akan memulai tahun ajaran baru pasti membuat perangkat pembelajaran misalnya RPP, Promes, Protah maupun silabus”. “Ya RPP disusun dengan lengkap dan semua perangkat pembelajaran juga disusun dengan lengkap karena saling berkaitan”.

“Ya apabila kita menyiapkan RPP sendiri maka kita akan lebih mudah menyampaikan materinya kepada anak”. (SD 06 Kota Mukomuko, Kamis 13 April 2017).

“Sebelum kita melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu kita memahami materi yang akan diajarkan. Misalnya untuk besok kita mau mengajar jadi kita siapkan materi pembelajaran terlebih dahulu”. “Menguasai materi ajar sangat mendukung sekali dalam pencapaian suatu pembelajaran tetapi banyak hal pendukung lain untuk mencapai tujuan pembelajaran bisa dikatakan penguasaan materi ajar saling berkaitan dengan media ajar” (SD 06 Kota Mukomuko, Kamis 13 April 2017)

“Kita memang harus memiliki acuan lain sebagai pedoman kita selain kita memiliki buku yang sesuai dengan kurikulum tetapi kita juga harus melihat video pembelajaran dan kita memutarakan CD ke peserta didik”. “Buku yang kita miliki harus di sesuaikan dengan apa yang ada di RPP, dalam penyampaian materi terlebih dahulu kita menyampaikan materi yang ada dibuku kemudian kita kembangkan”. “Kalau penyampaian materi Cuma

dari buku yang ada” (SD 06 Kota Mukomuko, Kamis 13 April 2017)

Guru SDN 06 Kota Mukomuko menjelaskan setiap akan memasuki tahun ajaran baru, selalu mempersiapkan RPP dan silabus karena itu saling berkaitan dan juga menyusunnya dengan sendiri agar lebih memahaminya dan lebih mudah menyampaikan kepeserta didik. Untuk menguasai bahan ajar, itu sangat penting karena dengan menguasai materi ajar, maka kita akan mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar juga berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran, seperti melihat video pembelajaran ke siswa.

“Ada, saya mengembangkan RPP tetapi ada juga memakai RPP yang lama asal tidak melenceng dengan kurikulum”. “Ya, saya menyusun RPP dengan sistematis dan lengkap jadi pada saat mengajar kita akan mudah”. “Ya dalam menyusun RPP apabila dilakukan sendiri maka kita akan lebih mudah mengajarkannya ke anak” (SD 07 Kota Mukomuko, Rabu 12 April 2017)

“Iya sebab kalau kita menguasai materi ajar jadi kita bisa mengajarkan ke peserta didik sesuai dengan kurikulum”. “Ya harus

mempelajari dan menguasai materi ajar karena kalau tidak dikuasai nanti materi yang kita ajarkan tidak sesuai, jadi agar tujuan pembelajaran tercapai ya harus dipelajari terlebih dahulu” (SD 07 Kota Mukomuko, Rabu 12 April 2017)

“Harus, guru sebenarnya dituntut untuk banyak membaca dan menonton yang bermanfaat kedalam pembelajaran seperti majalah, jurnal dan buku yang lain sebagai tambahan dalam kita mengajar”. “Ada, saya memiliki buku dari penerbit yang lain”. “Ya, kita tidak boleh menggunakan beberapa buku, bahan ajar bisa kita ambil dari buku yang lain asal tidak melenceng dari apa yang kita ajar” (SD 07 Kota Mukomuko, Rabu 12 April 2017)

Guru SDN 07 Kota Mukomuko menjelaskan bahwa selalu mengembangkan RPP tetapi responden ada menggunakan RPP lama dengan alasan asal tidak melenceng dari kurikulum. Responden menambahkan menyusun RPP dengan sistematis dan disusun sendiri agar pada saat penyampaian seorang guru lebih mudah.

Menguasai bahan ajar dianggap penting oleh responden karena dengan menguasai materi ajar, responden

lebih mudah menyampaikannya ke peserta didik. Bahan ajar yang dimiliki responden cukup beragam tetapi tidak boleh melenceng dari materi yang di ajarkan. “Ya, dengan begitu kita lebih siap untuk menghadapi tahun ajaran yang baru”. “Ya benar, karena akan mempermudah dalam proses belajar mengajar”. “Ya dengan membuat sendiri RPP tersebut, ketika mengajar akan lebih mudah dalam penyampaian, dengan apa yang kita buat dan materi lebih dikuasai” (SD 09 Kota Mukomuko, Jumat 21 April 2017)

“Ya karena seorang pengajar, terlebih dahulu harus menguasai materi yang akan diberikan kepada peserta didik, dengan begitu tidak ada kesalahan dalam penyampaian materi yang kita ajarkan”. “Dengan menguasai materi kita dengan mudah dalam mengajar dan mencapai tujuan pembelajaran tersebut” (SD 09 Kota Mukomuko, Jumat 21 April 2017).

“Benar, terkadang materi yang kita ajarkan tidak hanya ada dalam satu buku saja terkadang materi yang sama ada dalam buku ini tetapi tidak ada di buku yang lain, jadi kita harus menggunakan buku yang lain agar kegiatan mengajar kita lebih mudah dan tujuan dari pembelajaran itu

tercapai”. “Ya, dengan mengacu banyak buku materi yang kita sampaikan lebih baik dan lebih bagus dan dapat dipelajari dengan mudah oleh peserta didik” (SD 09 Kota Mukomuko, Jumat 21 April 2017).

Guru SDN 09 Kota Mukomuko mengatakan bahwa selalu menyiapkan RPP sebelum tahun ajaran baru itu akan mempermudah responden dalam mengajar, selain itu responden juga menyiapkan RPP dengan sendiri agar lebih mudah dalam menyampaikannya ke peserta didik. Menurut responden, menguasai materi ajar harus dilakukan agar tidak terjadi kesalahan dalam penyampaian dan mudah mencapai tujuan pembelajaran. Dalam mempersiapkan buku, responden menyiapkan buku yang beragam ini bertujuan agar materi yang disampaikan lebih bagus dan dapat dipelajari dengan mudah oleh peserta didik.

“Ya benar, dengan begitu kita lebih siap untuk menghadapi tahun ajaran yang baru”. “Ya benar, karena akan mempermudah dalam proses belajar mengajar”. “Ya dengan membuat sendiri RPP tersebut, ketika mengajar akan lebih mudah dalam penyampaian, sesuai dengan apa yang kita buat dan materi lebih

dikuasai” (SD 10 Kota Mukomuko, Kamis 13 April 2017).

“Ya sebelum mengajar itu kita pelajari dulu, RPP nya apa yang perlu Kita sampaikan, contohnya materi teknik menendang dalam sepak bola dengan kaki bagian dalam dan luar setelah itu baru di sampaikan dan dipraktekkan kepeserta didik”. “Ya untuk mencapai materi ajar tersebut ya guru harus menguasai materi ajar tersebut terlebih dahulu, jadi harus menguasai dahulu baru kita mempraktekkan ke anak-anak” (SD 10 Kota Mukomuko, Kamis 13 April 2017).

“Ya memang, seperti teknik dasar menendang bola, kita tambah dengan media seperti In-focus, jadi kita putarkan film, kita suruh dia nonton mana yang tidak paham baru ditanya dengan guru”. “Bahan ajar ya sesuai dengan RPP”. “Ya bukunya sama dengan KTSP dan bukunya harus sama dengan buku pegangan anak-anak” (SD 10 Kota Mukomuko, Kamis 13 April 2017).

Guru SDN 10 Kota Mukomuko menjelaskan dengan menyiapkan RPP terlebih dahulu responden lebih siap untuk tahun ajaran baru, selain itu responden Juga menambahkan dengan membuat RPP sendiri itu akan lebih

mudah dalam menyampaikan materinya karena telah menguasai materi terlebih dahulu.

Sebelum mengajar responden selalu mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan agar responden lebih mudah mengajarkan dan mempraktekannya ke peserta didik, buku yang digunakan merupakan buku untuk KTSP padahal responden mengajarkan Kurikulum 2013.

#### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kota Mukomuko, didapatkan beberapa kesimpulan. Perencanaan kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru dengan mempersiapkan RPP, silabus, menguasai materi ajar dan melengkapi bahan ajar seperti buku. RPP dan silabus disiapkan oleh guru di kegiatan KKG yang dilakukan setiap bulannya. Tetapi ada beberapa guru yang menggunakan RPP tahun ajaran sebelumnya dengan memperbaharui metode penyampaian dan tidak melenceng dari kurikulum. penguasaan materi ajar selalu dilakukan sebelum melakukan pembelajaran karena sangat penting agar pelaksanaan pembelajaran nantinya dapat berjalan baik. Untuk permasalahan buku yang sesuai dengan Kurikulum 2013, guru penjasorkes di sekolah dasar negeri se-kecamatan Kota Mukomuko masih kekurangan dan berusaha untuk melengkapinya, akibatnya kekurangan tersebut

guru menggunakan buku KTSP dalam mengajar.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru penjasorkes dengan pengelolaan kelas, strategi pembelajaran dan penggunaan media ajar. Untuk pengelolaan kelas guru penjasorkes di sekolah dasar negeri se-kecamatan Kota Mukomuko menciptakan suasana belajar yang kondusif yaitu dengan cara memberikan teguran, nasehat dan pujian terhadap tingkah laku peserta didik. Dalam penggunaan strategi guru penjasorkes masih terpaku dengan metode yang umum dipakai yaitu ceramah dan praktek. Itu akan berdampak pada kebosanan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media ajar disesuaikan dengan yang dimiliki oleh sekolah, tetapi untuk memenuhi kekurangan sarana guru penjasorkes melakukan modifikasi alat olahraga, karena itu penting untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Evaluasi Kegiatan Pembelajaran dilakukan oleh guru penjasorkes di sekolah dasar negeri se-kecamatan Kota Mukomuko dengan cara menyiapkan terlebih dahulu KI dan KD yang ada dalam RPP. penilaian menggunakan tiga aspek yang telah ditentukan yaitu: sikap, pengetahuan dan keterampilan. Akan tetapi ada guru penjasorkes yang masih menggunakan aspek penilaian yang berdasarkan KTSP yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Kriteria penilaian dan nilai KKM selalu disampaikan diawal semester oleh guru

penjasorkes dan melakukan remedial untuk siswa yang tidak tuntas.

Dapat menambah pengetahuan dan menambah wawasan lebih luas tentang kinerja yang harus dilaksanakan oleh guru penjasorkes dan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Diharapkan lembaga sekolah untuk bisa lebih melengkapi kebutuhan yang menyangkut dengan pembelajaran penjasorkes seperti, buku, sarana dan prasarana.

Guru diharapkan dapat menyiapkan proses pelaksanaan pembelajaran lebih baik lagi. Dari segi persiapan RPP, penggunaan metode pembelajaran dan lain-lain. Sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Selain itu guru penjasorkes di sekolah dasar negeri se-kecamatan Kota Mukomuko juga diharapkan selalu menyesuaikan pembelajaran dengan apa yang dituntut oleh kurikulum 2013.

Kepada Institusi pendidikan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan bacaan dipergustakaan yang dapat dikembangkan oleh pihak-pihak dalam menambah wawasan si pembaca untuk meningkatkan pengetahuan tentang kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat melakukan penelitian tentang kinerja guru penjasorkes dengan metode dan desain yang berbeda.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agustinova, Danu. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif teori dan praktik*, Yogyakarta: Calpulis.
- Barlian, Eri. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Suka Bina Press
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. 2008. *Tentang Pelaksanaan Standar Isi*. Jakarta. Depdiknas
- Supardi. 2016. *Kinerja Guru* (Edisi Revisi III). Jakarta: Rajawali Pres
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen